



**ARTIKEL ILMIAH**

**GAMBARAN KASUS MALARIA DI RSUD Dr. MUHAMMAD  
Zein PAINAN TAHUN 2022**

*Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Ahli Madya Teknologi Laboratorium Medis (AMd.Kes)*



Oleh

**SONYA JUPRI ARNI**

**NIM. 2000222080**

**PRODI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS PROGRAM DIPLOMA TIGA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA**

**PADANG**

**2023**



## GAMBARAN INDEKS ERITROSIT PADA IBU HAMIL TRIMESTER 3 YANG MENDERITA ANEMIA DI RSUD DR ACHMAD MOCHTAR BUKITTINGGI TAHUN 2022-MEI 2023

Sonya Jupri Arni <sup>1</sup>, Dr. Suraini, M. Si <sup>2</sup>

Universitas Perintis Indonesia, Sumatera Barat, Indonesia

Email : [sonyajupriarni@gmail.com](mailto:sonyajupriarni@gmail.com)

### ABSTRAK

Malaria termasuk penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena seringkali menimbulkan kejadian yang tidak terduga, berdampak pada kehidupan dan ekonomi, serta dapat menyebabkan kematian. Biasanya penyakit malaria ini ditemukan di daerah-daerah terpencil. Namun tidak hanya itu, daerah pegunungan dan perbukitan juga bisa menjadi salah satu daerah endemis malaria. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran peningkatan kasus malaria di RSUD Dr. M. Zein Painan tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif untuk melihat kasus malaria yang ada di RSUD Dr. M. Zein Painan tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil pemeriksaan malaria di laboratorium RSUD Dr. M. Zein Painan. Hasil penelitian dari 30 kasus malaria didapatkan hasil 15 sampel yang positif malaria pada pasien. Jenis malaria yang ditemukan adalah *Plasmodium falciparum*.

Kata kunci : *Malaria, Plasmodium, RSUD Dr. Muhammad Zein Painan.*



## ABSTRACT

Malaria is a disease that is still a public health problem because it often causes unexpected events, impacts life and the economy, and can cause death. Malaria is usually found in remote areas. But not only that, mountainous and hilly areas can also be one of the malaria endemic areas. The purpose of this study was to describe the increase in malaria cases at RSUD Dr. M. Zein Painan in 2022. This type of research is descriptive to see malaria cases in RSUD Dr. M. Zein Painan in 2022. The samples used in this study were data from malaria examination results in the Dr. RSD laboratory. M. Zein Painan. The results of the study of 30 cases of malaria showed that 15 samples were positive for malaria in patients. The type of malaria found was *Plasmodium falciparum*.

Keywords ; *Malaria, Plasmodium, RSUD Dr.M.Zein Painan.*

UNIVERSITAS  
PERINTIS  
INDONESIA

## PENDAHULUAN

Malaria termasuk penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena seringkali menimbulkan kejadian yang tidak terduga, berdampak pada kehidupan dan ekonomi, serta dapat menyebabkan kematian (Triana et al, 2017)

Penyakit malaria merupakan salah satu prioritas masalah kesehatan global. Pengendalian dan pemberantasan malaria tertuang dalam poin ke-6 Millennium Development Goals (MDGs), yakni menghentikan dan memulai pencegahan dan penyebaran HIV-AIDS, malaria, dan penyakit berat lainnya. Malaria sendiri, mengancam sekitar 3,2 miliar penduduk dunia dan 1,2 miliar memiliki resiko tinggi. Sedangkan penemuan kasus malaria secara global tahun 2013 sebesar 198 juta kasus dengan 584.000 kematian. Kasus malaria terberat ditemukan di kawasan Afrika dengan estimasi kematian sebesar 90% dari penemuan dan 78% kematian pada anak balita (WHO, 2014).

Di Indonesia, malaria sendiri masih menjadi masalah yang cukup serius karena masih menimbulkan kematian apabila tidak ditangani dengan baik. Indonesia sendiri termasuk salah satu negara yang berisiko terhadap malaria dengan prevalensi sebesar 1,4% dan angka insiden sebesar 0,3% dengan angka Annual Parasite Incidence (API) tahun 2015 sebesar 0,85%.

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2016-2017 terjadi peningkatan kasus malaria dari 359.488 kasus menjadi 368.065 kasus. Di Indonesia, sekitar 35% penduduknya tinggi di daerah beresiko malaria dan dilaporkan sebanyak 38 ribu orang yang meninggal setiap tahunnya karena malaria berat (Triana et al. 2017).

Indonesia merupakan negara yang terletak di daerah sub tropis oleh sebab itu penyakit malaria menjadi ancaman besar bagi masyarakat, terutama pada bayi, anak balita dan ibu melahirkan. Kementerian kesehatan menyatakan kasus malaria di Indonesia masih tinggi, tercatat jumlah penderita tahun 2021 adalah 94.610 kasus. Hasil riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa permasalahan malaria paling tinggi masih berkonsentrasi di Indonesia bagian timur. Papua jadi Provinsi dengan permasalahan malaria paling tinggi di Tanah Air, ialah menggapai 86.022 permasalahan sampai dikala ini. Proporsi permasalahan malaria yang terjadi di provinsi tersebut menggapai 90.9% dari total.

Malaria ini dapat di tekankan sehingga generasi mendatang dapat kondisi yang baik (Akhdad Setelah itu, disusul oleh Nusa Tenggara Timur dengan permasalahan malaria menggapai 2.393 permasalahan ( 2,5% ). Setelahnya terdapat Papua Barat dengan permasalahan 1.841 permasalahan (1,4%). Prevalensi malaria di Indonesia bersumber pada

hasil Riskesdas 2018 menampilkan angka 0,37%. Prevalensi paling tinggi di Papua serta terendah di Jawa Timur, sedangkan prevalensi malaria di Sumatera Selatan sebesar 0,24% serta lebih banyak terjadi di pedesaan. Penyakit malaria ditularkan oleh nyamuk yang membawa Plasmodium, yaitu sejenis parasit yang kerap kali menetap ditubuh nyamuk. Terdapat 4 (empat) jenis, yaitu Plasmodium falcifarum, Plasmodium vivax, Plasmodium malariae, Plasmodium ovale. Jenis malaria yang berbahaya dengan angka kematian tinggi adalah malaria Tropicana yang disebabkan oleh Plasmodium falcifarum (Dinas Kesehatan Provinsi Sum-Sel, 2019).

Secara epidemiologi, saat ini Provinsi Sumatera Barat berada pada status daerah endemis ringan. Artinya, target indikator kinerja menurunnya kasus malaria (Annual Paracite Index-API) menjadi 1 per 1000 penduduk. Sedangkan capaian program API tahun 2014 adalah 0,20 per 1000 penduduk, semakin kecil dibandingkan API tahun 2013. Hal ini menggambarkan bahwa kita berhasil menekan kasus malaria pada tahun tersebut dan selangkah lebih dekat menuju eliminasi malaria di Sumatera Barat. Umumnya, penderita malaria ditemukan pada daerah-daerah terpencil serta mengancam status kesehatan masyarakat golongan ekonomi lemah. Oleh karena itu, malaria masih dipercaya sebagai penyakit “rakyat”. Sebagaimana telah kita ketahui, penyebar penyakit malaria

merupakan nyamuk anopheles betina. Selama ini kendala terbesar dalam upaya penanggulangan penyakit malaria dengan cara membrantas nyamuk penyebar penyakit ini. Lingkungan yang kotor atau tidak terawat merupakan tempat yang paling ideal bagi perkembangbiakan nyamuk. Oleh karena itu, Kesadaran masyarakat untuk mematuhi dan menjaga kebersihan lingkungan dapat membantu mengurangi penyebaran penyakit malaria. (Sutarto, & Cania, E.(2017).

Gerakan pemberantasan sarang nyamuk melalui 3M Plus (Menguras, Mengubur, Menutup) serta pemakaian kelambu dan penaburan larsida perlu digalakkan, tidak hanya jika telah menjadi wabah, jika pemerintah beserta masyarakat dapat bekerja sama dalam penanggulangan malaria diharapkan angka penyebaran dan kematian akibat penyakit Hasani, 2015).

Kabupaten Pesisir Selatan secara geografi merupakan daerah pantai dan rawa serta perbukitan yang merupakan salah satu termasuk daerah endemis malaria di Sumatera Barat.

## METODE

Penelitian yang dilakukan bersifat retrospektif deskriptif dengan desain cross-sectional untuk melihat gambaran kasus malaria di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan

Tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data pasien malaria yang diambil pada tahun 2022.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr.Muhammad Zein Painan, Total sampel yang didapatkan 15 orang yang positif malaria.

**Tabel 1 Distribusi frekuensi tersangka malaria berdasarkan jenis kelamin**

Jenis kelamin	N(jumlah)	Persentase (%)
Laki-laki	20	67
Perempuan	10	33
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.1 di atas hasil distribusi frekuensi sampel berdasarkan Tahun 2022, menunjukkan bahwa yang didapatkan kelompok umur yang terbanyak terdapat pada jenis laki-laki yaitu sebanyak 20 orang dengan frekuensi (67%) dibandingkan pada jenis perempuan sebanyak 10 orang dengan frekuensi (33%).

**Tabel 2 Distribusi frekuensi tersangka malaria berdasarkan kelompok umur**

Kelompok umur (tahun)	n (jumlah)	Persentase (%)
16 – 25	3	10
26 – 35	7	23
36 – 45	8	27
46 – 55	6	20
56 – 65	6	20
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.2 didapatkan hasil distribusi frekuensi sampel berdasarkan umur, menunjukkan bahwa kelompok umur yang diduga malaria terbanyak adalah pada kelompok umur 36 – 45 tahun sebanyak 8 orang dengan frekuensi (27%).

**Tabel 3 Distribusi frekuensi positif malaria berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	n(jumlah)	Persentase (%)
Laki-laki	12	80
Perempua	3	20
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.3 di atas hasil distribusi frekuensi yang positif malaria berdasarkan jenis kelamin adalah 15 orang yaitu laki-laki sebanyak 12 orang dengan frekuensi (80%), dan perempuan sebanyak 3 orang dengan frekuensi (20%).

**Tabel 4 Distribusi frekuensi positif malaria berdasarkan jenis *Plasmodium*.**

Jenis <i>Plasmodium</i>	n (jumlah)	Persentase (%)
<i>Plasmodium vivax</i>	0	0
<i>Plasmodium falciparum</i>	15	100
<i>Plasmodium malariae</i>	0	0
<i>Plasmodium ovale</i>	0	0
<b>Keterangan n</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.4 di atas hasil distribusi frekuensi yang tersangka malaria berdasarkan jenis *Plasmodium*, ada satu jenis *Plasmodium* yang ditemukan yaitu *Plasmodium falciparum*. Didapatkan pada

*Plasmodium vivax* penderita malaria sebanyak 0 orang dengan frekuensi (0%), pada *Plasmodium falciparum* penderita malaria sebanyak 15 orang dengan frekuensi (100%), pada *Plasmodium malariae* penderita malaria sebanyak 0 orang dengan frekuensi (0%), dan *Plasmodium ovale* penderita malaria sebanyak 0 orang dengan frekuensi (0%).

## PEMBAHASAN

Dari hasil rekapitulasi data yang telah dilakukan di Laboratorium RSUD M. Zein Painan di tahun 2022 peneliti mendapatkan 30 sampel dengan 15 sampel yang positif.

Berdasarkan Tahun 2022, menunjukkan bahwa yang didapatkan kelompok umur yang terbanyak terdapat pada jenis laki-laki yaitu sebanyak 20 orang dengan frekuensi (67 %) dibandingkan dengan jenis perempuan sebanyak 10 orang dengan frekuensi (33 %).

Berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa yang diduga malaria terbanyak terdapat pada laki-laki yaitu sebanyak 12 orang dengan frekuensi (80%) dibandingkan pada perempuan yaitu sebanyak 3 orang dengan frekuensi (20%). Berdasarkan kelompok umur, menunjukkan bahwa yang diduga malaria terbanyak ada pada kelompok umur

36-45 tahun yaitu sebanyak 8 orang dengan frekuensi (27%). Penderita malaria yang ditentukan didominasi oleh kelompok umur dewasa. Hal tersebut diduga disebabkan oleh kegiatan orang dewasa lebih banyak di luar rumah dibandingkan dengan anak-anak sehingga kemungkinan terserang malaria melalui gigitan nyamuk *Anopheles* lebih besar.

Berdasarkan jenis *Plasmodium*, ada satu jenis *Plasmodium* yang ditemukan pada penderita malaria yaitu *Plasmodium falciparum*. Didapatkan pada *Plasmodium falciparum* penderita malaria sebanyak 15 orang dengan frekuensi (100 %) pada tahun 2022, pada *Plasmodium vivax* penderita malaria sebanyak 0 orang dengan frekuensi (0%), pada *Plasmodium malariae* penderita malaria sebanyak 0 orang dengan frekuensi (0%), sedangkan pada *Plasmodium ovale* penderita malaria sebanyak 0 orang dengan frekuensi (0%).

Spesies *Plasmodium* yang dominan pada penduduk wilayah kerja RSUD M. Zein Painan adalah *Plasmodium falciparum*. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa spesies yang banyak dijumpai di Indonesia adalah *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malariae* banyak dijumpai di Indonesia bagian Timur, sedangkan *Plasmodium ovale* pernah ditemukan di Irian Jaya dan Nusa Tenggara serta pulau-pulau di sekitarnya.

Jenis kelamin laki-laki lebih beresiko terkena penyakit malaria dibandingkan dengan perempuan karena disebabkan lebih tingginya aktifitas sehari-hari yang dilakukan laki-laki diluar rumah seperti sebagai nelayan dan kebiasaan keluar rumah sampai larut malam (peronda malam), sedangkan perempuan kebanyakan beraktifitas di dalam rumah saja seperti menjadi ibu rumah tangga. Berdasarkan efektifitas nyamuk pembawa penyakit malaria, ditentukan oleh aktifitas nyamuk *Anopheles* betina menggigit dan menginfeksi manusia antara waktu senja sampai subuh, yaitu pukul 18.00 – 06.00 WIB.

Hal ini yang menyebabkan laki-laki mudah terinfeksi penyakit malaria karena aktifitasnya sering berada diluar rumah sampai larut malam, padahal disaat yang bersamaan nyamuk *Anopheles* betina juga sedang beraktifitas mencari darah. Nyamuk *Anopheles* menggigit dan menghisap darah manusia karena membutuhkan suplai makanan (darah) untuk populasi atau pematangan sel telur untuk mencapai stadium efektif. Perbedaan jenis kelamin berkaitan dengan perbedaan derajat kekebalan tubuh akibat terpaparnya gigitan nyamuk *Anopheles*, dimana jenis kelamin perempuan mempunyai perpon imun yang lebih kuat dibandingkan dengan laki-laki.

Tingginya kasus malaria merupakan sesuatu yang perlu segera disikapi. Hal ini bisa saja terjadi oleh

karena resistensi obat atau karena “kesalahan diagnosa” terutama jika diagnosa malaria hanya berdasarkan gejala dan tanda klinis. Padahal gejala dan tanda klinis malaria di daerah endemis umumnya tidak khas dan hampir sama seperti gejala dan tanda klinis pada penderita infeksi lainnya, terutama pada fase awal infeksi. Malaria merupakan penyakit parasistik tropikal yang menyebabkan mortalitas paling tinggi saat ini yang ditularkan oleh parasit dari keluarga Anopheles.

Kata malaria sendiri berasal dari bahasa Italia malaria yang berarti “udara buruk”. Kata malaria pertama kali digunakan dalam bahasa Inggris tahun 1740 oleh H. Walpole dengan gambaran penyakit yang berupa demam yang sering periodik, anemia, pembesaran limpa dan berbagai kumpulan gejala oleh karena pengaruhnya pada berbagai organ misalnya otak, hati dan ginjal. Penyakit ini menyerang semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan. Pada semua umur dari bayi, anak-anak sampai orang dewasa. Hanya Anopheles betina yang menghisap darah dan membawa Sporozoit Plasmodium dalam kelenjer ludahnya yang menyebabkan malaria.

Malaria adalah penyakit demam dengan gejala demam, yang terjadi tujuh hari sampai dengan dua minggu sesudah gigitan nyamuk yang infeksi. Adapun gejala-gejala awal adalah demam, sakit kepala, mengigil pencegahan dingin dan

muntah-muntah. Penyakit malaria merupakan salah satu prioritas masalah kesehatan global. Pengendalian dan pemberantasan malaria tertuang dalam poin ke-6 Millennium Development Goals (MDGs), yakni menghentikan dan memulai pencegahan dan penyebaran HIV-AIDS, malaria, dan penyakit berat lainnya. Malaria sendiri, mengancam sekitar 3,2 miliar penduduk dunia dan 1,2 miliar memiliki resiko tinggi. Sedangkan penemuan kasus malaria secara global tahun 2013 sebesar 198 juta kasus dengan 584.000 kematian. Kasus malaria terberat ditemukan di kawasan Afrika dengan estimasi kematian sebesar 90% dari penemuan dan 78% kematian pada anak balita (WHO, 2014).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang “Gambaran Kasus Malaria Di RSUD M. Zein Painan Tahun 2022” sebanyak 15 orang dapat disimpulkan :

1. Persentase tersangka malaria berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 20 orang dengan frekuensi (67%), dan perempuan sebanyak 15 orang dengan frekuensi (33%).
2. Persentase tersangka malaria berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa yang diduga malaria terbanyak ada

pada kelompok umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 8 orang dengan frekuensi (27%).

3. Berdasarkan jumlah dan jenis kelamin didapatkan positif malaria sebanyak 15 orang yaitu laki-laki sebanyak 12 orang dengan frekuensi (80%) dan perempuan sebanyak 3 orang dengan frekuensi (20%).
4. Persentase malaria berdasarkan jenis Plasmodium yaitu ditemukannya jenis Plasmodium falcifarum sebanyak 15 orang dengan frekuensi (100%). Sedangkan pada jenis Plasmodium vivax, Plasmodium malariae dan Plasmodium ovale tidak ditemukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Banni, E. M. (n.d.). Number Model Matematika Penyebaran Malaria di Sumba Tengah, Indonesia. *Jambara journal of Biomathematics*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2019. *Pedoman Penatalaksanaan Kasus Malaria di Indonesia*.
- Hospitals, T. M. (2023). Malaria- Penyebab, Gejala, Pengobatan, dan Pencegahan. *Siloam Hospital*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Pedoman Teknis Pemeriksaan Parasit Malaria. Jakarta : Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Vektor Dan Zoonotik.
- Rini. (2019). *Ilmu Malaria Klinik. in Morfologi Malaria (p. 25)*.
- Sutarto, & Cania, E. (2017). Faktor Lingkungan , Perilaku dan Penyakit Malaria Enviromental Factors , Behavior and Malaria disease. *Jurnal AgromedUnila, 4(1), 173-184*.
- Triana, D. R. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Praktek Pencegahan Malaria Di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Unnes. *Journal of Public Health, 6(2).<http://journal.unnesa.ac.id/sju/index.php/ujph>*



*World Health Organization (WHO)*

dan Kementerian Kesehatan  
Republik Indonesia,  
(Direktur Jenderal PP dan PL  
Kementerian Kesehatan,  
2014).





## SURAT PERNYATAAN PENULIS ARTIKEL

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sonya Jupri Arni  
NIP/ NO. BP : 2000222080  
Instansi/ Afiliasi : Universitas Perintis Indonesia  
Alamat Rumah :Jorong Kampung Surau, Kec. Pulau Punjung, Kab. Dharmasraya, Sumatera Barat  
No. telp/ HP : 081365426327  
E-mail : [sonyajupriarni@gmail.com](mailto:sonyajupriarni@gmail.com)

Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul : Gambaran Indeks Eritrosit Pada Ibu Hamil Trimester 3 Yang Menderita Anemia Di Rsud Dr Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2022-Mei 2023

Dengan penulis :

1. Dra. Suraini, M. Si
2. Sri Indrayati, M.Si
3. Sonya Jupri Arni

1. Adalah karya asli bukan merupakan penjiplakan dari sumber manapun baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.
  2. Tidak pernah dipublikasikan sebelumnya atau akan dipublikasikan di media cetak lain.
  3. Telah mendapat persetujuan dari semua penulis.
  4. Isi tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
  5. Telah mendapat persetujuan komite etik atau mempertimbangkan aspek etika penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan (khusus untuk artikel penelitian).
  6. Tidak keberatan artikel tersebut di edit oleh dewan redaksi/ penyunting sepanjang tidak merubah maksud dan isi artikel.
  7. Tulisan tersebut kami serahkan ke tim Jurnal Kesehatan Perintis dan tidak akan kami tarik kembali.
  8. Tulisan telah ditulis mengikuti template Jurnal Kesehatan Perintis.
- Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Padang, September 2023

**Penulis I**

**Penulis II**

**Penulis III**

(Dra. Suraini, M. Si)

(Sri Indrayati, M.Si)

(Sonya Jupri Arni)

A large, stylized version of the Universitas Perintis Indonesia logo is centered on the page. It consists of a light blue shield outline containing a stylized 'P' with a red and blue gradient. Below the 'P' is the word 'UNIVERSITAS' in red, 'PERINTIS' in blue, and 'INDONESIA' in red. The shield is set against a light blue circular glow.

*U***ERTIS**  
UNIVERSITAS  
**PERINTIS**  
INDONESIA